

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* melalui perantara Malaikat Jibril *'alaihi salamselama* kurang lebih dua puluh tiga tahun secara berangsur-angsur.¹ Al-Qur'an bentukan dari kata *qara'a* yang memiliki arti *mengumpulkan* dan *menghimpun*. *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur dan baik. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah* yaitu akar kata (*masdar-infinitif*) dari *qara'a*, *qira'atan*, *wa qur'an*. Kata tersebut sudah dijelaskan Allah *Subhana wa ta'ala* dalam Al-Qur'an, yaitu:²

Allah berfirman dalam Surah Al-Qiyamah Ayat 17-18 yang berbunyi :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah : 17-18)³

Sebenarnya sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab jika dilihat dari seluruh kandungannya, tetapi juga bagian dari pada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka, jika mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca, dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah.

Dalam agama Islam memandang bahwa kegiatan ibadah cakupannya sangat luas. Diantaranya proses belajar maupun mengajar juga termasuk

¹ Abdul Hamid. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana. 2016. h. 1

² Syaikh Manna Al-Qaththan/Penerjemah Aunur Rafiq El-Mazni. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. h. 16-17

³ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bogor: Sygma. 2007. h. 577

ibadah. Telah banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajiban itu ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Al-Qur'an sebagai sumber dan pedoman ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa yang membaca serta mengamalkannya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan.⁴

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mengetahui sekaligus mengamalkan kitab suci Al-Qur'an yang diyakini sebagai petunjuk hidup (*huddan linnas*). Tuntutan untuk pandai membaca Al-Qur'an bagi umat Islam sama halnya tuntutan untuk mencari ilmu, apalagi membaca kitab suci pedoman dan petunjuk umat Islam yaitu Al-Qur'an. Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda tentang kewajiban menuntut ilmu yaitu :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْخٍ عَنْ عَبْدِ بْنِ سِيرٍ بِنِعَانَسِ بْنِ مَالِكٍ
كَفَالْقَارِئِ سَوْلاً لِلْهَيْبَةِ وَاللَّهْفِ عَلَيْهِ هُوَ سَلْمٌ طَلِبًا لِلْعِلْمِ قَرِيضَةٌ عَلَى كَلِمَةِ سَلَامٍ وَأَضْعَافُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ
لُحْنِ زَبْرٍ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi”. (HR. Ibnu Majah)⁵

Menuntut ilmu dengan mepedomani atau berpedoman pada Al-Qur'an, berarti memperoleh beberapa kebaikan, diantaranya yaitu :

1. Memperoleh ilmu dunia dan akhirat;
2. Memperoleh keselamatan dunia dan akhirat;
3. Memperoleh kemashlahatan dunia dan akhirat;

⁴ Aunur Rafiq. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.2015. h. 16

⁵ Hadis Riwayat Ibnu Majah No. 220. *Kitab Mukadimah*

4. Memperoleh derajat dan meningkatkan derajat di dunia dan akhirat.

Seperti firman Allah subhana wa ta'ala dalam Al-Qur'an Surah al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadilah : 11)⁶

Dalam tafsir Inspirasi dijelaskan bahwa seseorang harus memiliki adab ataupun sopan santun dalam menghadiri mejelis ilmu. Yang kemudian senantiasa dalam kehidupan berlapang hati dengan cara saling melapangkan urusan sesama. Adapun kehormatan ataupun derajat disana bermakna bahwa kehormatan tergantung pada amal dan tidak untuk deperebutkan.⁷

Oleh karena itu, apabila Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup maka lahirilah akhlak mulia, karena Al-Qur'an firman Allah yang maha mulia. Tiada akhlak yang lebih baik, yang lebih tinggi, lebih mulia lagi sempurna kecuali berakhlak dengan Al-Qur'an. Maka kita dituntut untuk dekat dengan Al-Qur'an, mempelajari, mematuhi, memahami, menghayati, mengamalkan dan memeliharanya. Agar dapat mengantar pada muslim menemui dan bertemu dengan Allah di dunia (segala karunia) dan di tempat kenikmatan (surga) pada hari kemudian.

Demikian juga kewajiban untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai dengan tajwid). Menurut Imam Al-Jazari “*Wal akhdzu bi al-*

⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bogor: Sygma.2007. h.543.

⁷ Zainal Arifin Zakaria. *Tafsir Inspirasi*. Medan: Duta Azhar. 2012. h. 888.

tajwid hatmun lazimun manlam yushohhihul Qur'an atsimun". Artinya: "Mempelajari dan mengamalkan tajwid hukumnya wajib secara mutlak bagi seluruh muslim mukallaf. siapa saja orang yang sengaja tidak mengamalkan tajwid saat membaca Al-Qur'an, maka ia berdosa". Karena bersama dengan tajwid Allah menurunkan Al-Qur'an dan cara membacanya. Serta bersama tajwid pula Al-Qur'an dan cara membacanya sampai kepada kita.

Tajwid juga merupakan penghias bacaan Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an menjadi indah karena tajwid, bukan hanya sekedar karena indahny suara atau langgam, baik pada saat *tilawah (tadarus/wiridan)*, *talaqqi*(mengambil bacaan dari guru), ataupun *qira'ah* yakni membaca secara umum. Artinya, Al-Qur'an mesti dihiasi dengan tajwid dalam keadaan apapun.⁸

Bacaan Al-Qur'an juga dapat dilagukan selama tidak melanggar kaidah tajwid, fasahah dan kepada niat dan kemashlahatan. Karena sesungguhnya lagu Al-Qur'an adalah bagian dari seni, dan biasa disebut dengan *naghom* yang artinya lagu atau irama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah subhana wa ta'ala sebagai petunjuk dan pedoman dan dianjurkan agar dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu, sehingga dapat memberi kesan kepada pendengarnya.

Melagukan bacaan Al-Qur'an merupakan seni yang tinggi nilainya sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang berbunyi : "*Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu, karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur'an menjadi indah*". Mengingat bahwa bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, maka dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an lebih tepat menggunakan lagu Arab yang dikenal dengan *Etnomusikologi* dengan *Maqamat Al-Arabiyyah*. Dalam musik Arab terdapat lebih lima puluh maqam. Maqam tersebut tidak hanya dipergunakan untuk melantunkan ayat-

⁸ Makuri Muad dkk. *Terjemahan Kitab Matan Al Jazariyah*. Tim Pelaksana Dauroh Tahsin IAC.2007. h.9.

ayat Al-Qur'an saja, namun juga syair Arab yang masyhur. Dari sekian banyak jumlah tersebut yang termasuk maqam pokok (*ushuli*) yaitu : *Bayati, Hijaz, Shaba, Rast, Jaharkah, Sikah, Nahawand*.⁹

Sejak tahun 60 an sampai sekarang Qari-Qari'ah Indonesia masih tetap menjadikan Qari-Qari'ah Timur Tengah (Mesir) sebagai sumber dalam menggali maupun mencari variasi (gaya) lagu-lagu tilawatil Qur'an, karena memang pada kenyataannya bacaan-bacaan mereka itu sangat sempurna, banyak kelebihan serta daya tarik yang dimilikinya seperti nafas, pengolahan variasi dan juga suaranya yang khas (*lisnul araby*). Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa Qari-Qari'ah Indonesia juga memiliki suara dan bakat yang luar biasa di bidang tilawatil Al-Qur'an. Terutama dari kalangan remaja yang memiliki peluang besar dalam mengasah bakat yang dimiliki. Karena pemuda atau remaja yang produktif akan membawa kepada masa depan yang baik. Pendidikan dasar yang penting untuk diajarkan oleh orangtua kepada anak sejak usia dini adalah membaca Al-Qur'an. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدِ بْنَ
عَبِيدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحُجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ
الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya : Dari hadis Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari AbuAbdirrahman As-Sulamidari Utsman bin Affan r.a. yang menyatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an". (HR. Bukhari)¹⁰

Dari hadis di atas, terdapat poin penting yang terkandung di dalamnya. Digambarkan bahwa terdapat amalan yang dapat membuat seseorang menjadi

⁹ M. Misbachul Munir. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*. Surabaya: Apollo. 1997. h. 11.

¹⁰ Shahih al-Bukhari, *Kitab Fadha'il al-Qur'an*, bab *khairukum man ta'allam al-Qur'an*. Hadis No. 4639

mulia apabila dikerjakan, diantaranya yakni orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Jika seseorang hanya mempelajari dan menguasainya, namun tidak mengajarkannya maka ia belum termasuk manusia yang terbaik diantara yang lain, karena dari hadis tersebut terdapat dua syarat yang rasul berikan untuk menjadi manusia terbaik, yakni belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Selain hadis diatas sebagai salah satu motivasi untuk selalu dekat dan cinta dengan Al-Qur'an, terdapat hadis lain yang menjelaskan juga tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Diantaranya bahwa Allah akan menurunkan ketenangan, rahmat dan memuji suatu kaum yang melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta malaikat akan melingkarinya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: « وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : “Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata : Rasulullah Saw bersabda, “Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (mesjid) untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan ketenangan dan mereka dilingkupi Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk Nya yang berada di dekat Nya”. (HR. Muslim)

Ibnu Khlam mengatakan, “*Hendaklah pendidikan yang pertama untuk anak adalah megajarkan Al-Qur'an sebelum dipersiapkan fisik dan akal nya, agar sejak dini dia mengucap bahasa Arab asli dan meresap pada dirinya nilai-nilai iman*”. Sementara itu, Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin juga berkata, “*Hendaknya anak diajari Al-Qur'an, hadis-hadis Rasulullah, kisah-kisah orang bijak dan baik, serta sebagian hukum agama*”. Sebuah riwayat menyatakan bahwa pada hari kiamat, Allah akan mengenakan sebuah mahkota yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari di rumah-rumah dunia kepada orangtua seorang anak yang membaca Al-Qur'an

dan mengamalkannya.¹¹ Oleh karena itu, orangtua harus bertanggungjawab atas pendidikan agama anaknya sejak dini.

Belajar itu wajib, karena dapat menyebabkan kaum muslimin mengetahui faktor-faktor yang mendorong atau menggerakkan kemauan untuk memilih perbuatan-perbuatan tertentu. Dalam kehidupan agama, pada akhirnya segala sesuatu itu diserahkan kepada seseorang yang bersangkutan. Dan dengan belajar akan dapat membedakan sesuatu yang halal atau haram. Jika seorang anak dalam usia dini sudah memulai belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an dan mengenal ajaran-ajaran agama, maka ketika beranjak remaja dan dewasa, ajaran-ajaran tersebut menyatu dengan kepribadiannya. Dan pada gilirannya, motif-motif keagamaan yang ada dalam jiwanya akan menyatu dengan kepribadiannya.¹²

Kemampuan baca tilawah Al-Qur'an harus dimiliki oleh setiap insan muslim untuk dapat memahami, mengahyati, kemudian mengamalkan apa yang terkandung didalamnya. Islam mengharuskan umatnya untuk senantiasa memelihara Al-Qur'an dengan jalan sering membaca dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi keberagamaannya.

Imam Al-Karmani menyatakan bahwa memperindah atau memperbagus suara dalam membaca Al-Qur'an sunnah hukumnya, sepanjang tidak menyalahi kaidah-kaidah tajwid. Demikian pula meresapi maknanya sehingga mempengaruhi jiwanya sedih atau senang. Seperti yang disampaikan oleh Imam Ibnu Al-Jazari bahwa membaca Al-Qur'an yang dapat memukau pendengarnya dan dapat melunakkan hati dengan bacaan Al-Qur'an yang baik, bertajwid dan berirama yang merdu. Namun, walaupun gaya lagunya merdu tetapi tidak memperhatikan akhlakul huruf, makhrojul huruf dan shifatul huruf maka hukumnya haram.

¹¹ Munzir Hutami. *Pengantar Studi Al- Qur'an*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang. 2012. h. 32.

¹² *Ibid.* h. 33.

Dalam hal ini sudah sangat jelas bahwasanya ada tanggung jawab besar umat Islam terhadap Al-Qur'an, khususnya remaja sebagai generasi muda yang berperan utama dimasa yang akan datang dan merekalah yang menopang masa depan Negeri. Sebagai kader utama penerus pembangunan yang dihadapkan akan menjunjung tinggi cita-cita Bangsa dan Negara. Namun berbicara tentang remaja sekarang ini, kesan yang ada dalam benak masyarakat justru cenderung kebanyakan negatif. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang secara menyeluruh menjadikan sebuah era globalisasi yang penuh dengan kecanggihan.

Kondisi remaja pada saat ini sangat memprihatinkan, banyak ditemukan remaja-remaja yang belum fasih membaca Al-Qur'an, bahkan buta huruf Al-Qur'an, banyak yang masih malas membaca Al-Qur'an, dan yang tidak mengamalkan isi-isi Al-Qur'an. Tidak hanya itu, banyaknya berita-berita yang ditayangkan serta apa yang dilihat ditengah-tengah masyarakat antara lain remaja yang suka ugal-ugalan, merokok, bertengkar, mengolok-olok temannya, mencuri serta menghabiskan waktu untuk bermain game, bahkan remaja di berbagai mediapun memberikan gambaran bahwa karakter remaja di Indonesia semakin merosot dan semakin mengawatirkan.

Dalam hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas mengenai kemerosotan akhlak dan pengetahuan remaja apabila jauh dari pantauan orangtua, khususnya jauh dari agama dan Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat muslim. Kemerosotan akhlak yang sering ditemui di kota-kota besar termasuk di Medan Sumatera Utara mengakibatkan menurunnya kemauan dan kemampuan remaja dalam mengkaji ilmu agama, sehingga tidak terarah kehidupannya, kurang didikan agama dan pergaulan yang bebas.

Selain itu, masih minimnya remaja yang mau untuk belajar dalam menggali potensi di bidang tilawah Al-Qur'an disebabkan bagi mereka yang menganggap bahwa proses dalam belajar Al-Qur'an hanya sampai pada

membacanya saja. Demikian juga dengan kondisi remaja yang lebih mahir dalam menyanyikan lagu-lagu yang berkembang yang tidak memiliki nilai-nilai Islami sehingga dapat melunturkan semangat remaja dan terkontaminasi pada hal-hal yang membawa pada dampak negatif. Misalnya saja, remaja masih memiliki pemikiran bahwa belajar tilawah merupakan kegiatan yang dilakukan pada generasi terdahulu.

Begitulah kondisi remaja apabila tidak dididik dengan pendidikan Al-Qur'an, tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, tidak sering berinteraksi dengan Al-Qur'an padahal Al-Qur'an dapat membentuk karakter Islami pada remaja. Sehingga Al-Qur'an bisa menjadi kawan, pencerah untuk akal para remaja, penghibur untuk hati sekaligus pembimbing abadi, petunjuk jalan yang benar dan pengantar untuk memasuki surga dan kekal di dalamnya.

Sejauh ini, kemampuan dalam menggali ilmu agama, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an mulai dari dasar bahkan sampai ketahap berseni, harus melalui pendidikan atau latihan-latihan agar bakat tersebut dapat berkembang dan diaktualisasikan menjadi satu kemampuan atau kecakapan yang nyata. Memang, menemukan bakat bukan suatu hal yang mudah, tetapi bukan juga suatu hal yang tidak mungkin, asal dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dalam hal ini, terdapat lembaga pendidikan nonformal yaitu Badan Pembinaan Qari-Qari'ah, Hafizh-Hafizhah dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an (BAPQAH SIK) yang menaungi serta dapat mengasah bakat dibidang seni membaca Al-Qur'an di Sumatera Utara dari berbagai kalangan. Bapqah Sika sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kemampuan masyarakat khususnya di bidang kemampuan tilawah Al-Qur'an dan lain sebagainya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan, serta mampu memahami lagu-lagu (*naghom*) dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa kemampuan tilawah Al-Qur'an masyarakat khususnya tingkat remaja pada wadah pembinaan tersebut sangat bervariasi atau berbeda-beda. Sehingga Bapqah Sika memiliki peran penting dalam membina serta meningkatkan kemampuan yang ada pada masing-masing anak selama belajar disana.

Dari fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peranan Badan Pembinaan Qari-Qari’ah, Hafizh-Hafizhah dan Seni Kaligrafi Al-Qur’an (BAPQAH SIKa) dalam Peningkatan Kemampuan Tilawah Al-Qur’an Remaja di Kota Medan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja peran Badan Pembinaan Qari-Qari’ah, Hafizh-Hafizhah, dan Seni Kaligrafi Al-Qur’an (BAPQAH SIKa) dalam peningkatan kemampuan tilawah Al-Qur’an remaja di kota Medan?
2. Bagaimana proses pembinaan pada Badan Pembinaan Qari-Qari’ah, Hafizh-Hafizhah, dan Seni Kaligrafi Al-Qur’an (BAPQAH SIKa) dalam peningkatan kemampuan tilawah Al-Qur’an remaja di kota Medan?
3. Apa saja prestasi yang diperoleh remaja setelah mengikuti pembinaan di Badan Pembinaan Qari-Qari’ah, Hafizh-Hafizhah, dan Seni Kaligrafi Al-Qur’an (BAPQAH SIKa) di kota Medan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

C. Tujuan Penelitian

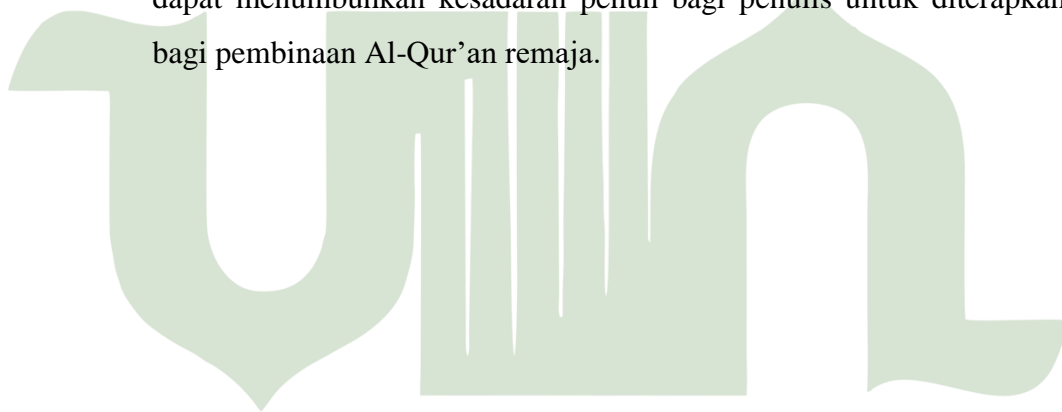
1. Untuk mengetahui peran Badan Pembinaan Qari-Qari’ah, Hafizh-Hafizhah, dan Seni Kaligrafi Al-Qur’an (BAPQAH SIKa) dalam peningkatan kemampuan tilawah Al-Qur’an remaja di kota Medan.
2. Untuk mengetahui proses pembinaan pada Badan Pembinaan Qari-Qari’ah, Hafizh-Hafizhah, dan Seni Kaligrafi Al-Qur’an (BAPQAH

SIKA) dalam peningkatan kemampuan tilawah Al-Qur'an remaja di kota Medan.

3. Untuk mengetahui prestasi yang diperoleh remaja setelah mengikuti pembinaan di Badan Pembinaan Qari-Qari'ah, Hafizh-Hafizhah, dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an (BAPQAH SIKA) di kota Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dan pengkajian oleh berbagai pihak khususnya untuk mengetahui Peranan Badan Pembinaan Qari-Qari'ah, Hafizh-Hafizhah, dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an (BAPQAH SIKA) di kota Medan.
2. Manfaat praktis, diharapkan dapat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis selama belajar di UIN Sumatera Utara dan dapat menumbuhkan kesadaran penuh bagi penulis untuk diterapkan bagi pembinaan Al-Qur'an remaja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN